

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE (TPS)* BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIIIA DI SMP NEGERI 1 SENTAJO KEC. SENTAJO RAYA**

**Mai Faizul Fazli, Helbi Akbar, Ikrima Mailani**

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : [maifaizul18@gmail.com](mailto:maifaizul18@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan di dunia pendidikan yang semakin cepat, Sehingga para tenaga pendidik dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi ini agar pendidikan tidak mengalami ketertinggalan, Perkembangan ini salah satunya meliputi cara pengelolaan kelas dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. SMP N 1 Sentajo Kec. Sentajo Raya adalah salah satu sekolah yang para guru dan peserta didiknya juga selalu berusaha mengikuti perkembangan di dunia pendidikan ini, Namun didalam pengelolaan kelas yaitu dalam pemilihan model pembelajaran sebaiknya guru lebih kreatif didalam pemilihan model pembelajaran agar peserta didik bisa mengikuti proses pembelajaran dengan dengan baik dan nantinya hasil belajar peserta didik bisa meningkat. Penelitian ini adalah penelitian Eksperimen Yaitu Jenis Pre Eksperimental Design dengan One Grup Pretest-Posttest. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, Test, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* yang diolah menggunakan *software* SPSS 20.0. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIIIA di SMP N 1 Sentajo Kec Sentajo Raya. dengan nilai hitung *Shapiro-Wilk pretest* 0.022 dan *postes* 0.050 yang artinya lebih besar dari 0,05.

**Abstract**

This research background overshadow by growth [in] education world which faster, All educator energy claimed to be able to follow perkembangan epoch in this globalization era in order to the education do not experience of left behind, This growth one of them is cover the way of class management with use model correct study in order to the study target can be reached maximally. SMP N 1 SentajoKec. Great Sentajo [is] one of school which is all its educative competitor and teacher also always try to keep abreast of this education world, But in class management that is in election model study better learn more creative in election model study in order to the educative competitor can follow study process better and later result of learning the educative competitor can mount. This research is research of Experiment That Is Type of Pre Eksperimental Design by One is Grup Pretest-Posttest. Technique of data collecting used by adalah, Test, interview, observation and documentation. Analyse data use formula of *Shapiro-Wilk* processed use *software* SPSS 20.0. Result of research indicate that there is influence model type *Think Pair Share* co-operative study assist Visual

Audio media to result learn student at subject PAI class VIIIA Ethic Kindness and [in] SMP N 1 Great SentajoKecSentajo. with value count S hapiro-Wilk preetes 0.022 and postes 0.050 which [his/its] meaning bigger than 0,05

**Kata Kunci :** Think Pair Share, Audio Visual, Hasil

## Pendahuluan

Agama Islam memandang pendidikan sebagai hal yang sangat penting, seperti pepatah mengatakan "Hidup Berilmu Mati Beriman" dan didalam Al-quran juga terdapat banyak sekali ayat-ayat dan hadist yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan seperti yang terkandung dalam surat Ar-rahman 55:33

عَشْرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ

ذَرِّضْ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya : " Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk dipenuhi demi pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak. Setiap anak yang lahir memiliki potensi yang harus dikembangkan melalui suatu cara atau jalan yang dinamakan dengan pendidikan.

Dalam rangka berjalannya pendidikan di dalamnya terdapat suatu proses yang dinamakan dengan pembelajaran, yang mana pada dasarnya pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab dan memiliki tugas sebagai mediator dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Salah satu tugas guru yaitu mendidik, membimbing, membina, dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>2</sup>

Guru seharusnya kreatif dan inovatif dalam menerapkan berbagai model mengajar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga mampu memenuhi keperluan pembelajaran untuk setiap siswanya, Sebagai seorang scientist dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul didepan kelas atau di sekolah maka guru dapat memecahkan permasalahan tersebut dengan cara-cara ilmiah, tidak lagi sebagai orang awam menghadapi masalah dengan cara emosional atau mengambil jalan pintas tanpa pertimbangan yang matang. Apabila guru kurang tepat dalam memilih serta menggunakan metode dan model pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa, maka siswa akan merasa jenuh dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang konvensional. Akibatnya hasil belajar siswa cenderung lebih rendah.<sup>3</sup>

Hal tersebut terjadi pula di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI, *Al Quran Tajwid*, (Bandung:PT. Sygma examedia arkanleema,2010), Hal.532

<sup>2</sup> Ali Zuhdan, *Kompetensi Sosial Guru PAI Di SMA Negeri 1 Ciampea Bogor*, (Skripsi), (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2016), Hal. 2

<sup>3</sup> Buchari Alma, dkk, *Guru Professional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 3.

Sentajo. Peneliti memfokuskan perhatian pada kelas VIIIA, yang mana kelas tersebut memiliki permasalahan dalam proses pembelajaran, yaitu para siswa nya masih memiliki beberapa permasalahan, di antaranya yaitu :

1. Dalam proses pembelajaran peserta didik masih sering ribut dan sering mengganggu teman lain.
2. Peserta didik tidak semuanya ikut andil bekerja saat proses belajar kelompok
3. Hasil Belajar peserta didik masih rendah

Hal tersebut antara lain di sebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat klasik, Sehingga banyak peserta didik yang tidak termotivasi dalam belajar dan mereka merasa bosan, dan nantinya hal dapat berdampak kepada hasil belajar peserta didik yang rendah. Salah satu cara untuk menanamkan kemampuan dasar yang kuat bagi anak adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

Eggen dan Kauchak mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai kumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar peserta didik saling membantu dalam mempelajari sesuatu, Oleh karena itu, Belajar kooperatif ini juga di namakan " Belajar Teman Sebaya"<sup>4</sup>

Ansiru didalam jurnalnya mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe think phire share ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, Selanjutnya

juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Koni Setriani Sutrisno bahwa proses pembelajaran kooperatif tipe think phire share menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Seperti namanya "Thinking", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pembelajaran untuk di pikirkan oleh peserta didik. Tahap "Pairing" peserta didik berpasangan dan di berikan kepada kesempatan untuk berdiskusi. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya di bicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini di kenal sebagai "Sharing", dalam tahap ini di harapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative.

Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis mata pelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model *Think Pairs Share (TPS)* merupakan salah satu bagian dalam merencanakan pembelajaran terpadu, yang dicetuskan oleh seorang ahli yang bernama Frang Lyman yaitu menyatakan bahwa *Think Pairs Share (TPS)* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas,

dengan asumsi bahwa semua resetasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prusedur yang disampaikan dalam *Think Pairs Share (TPS)* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir,

---

<sup>4</sup> Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*,(Jakarta:PT Raja Grafindo,2017), Hal 82

untuk merespon dan saling membantu.<sup>5</sup>

Media merupakan salah satu hal yang juga sangat mendukung berjalannya proses pembelajaran agar setiap pesan yang di sampaikan guru mampu di serap dengan baik oleh peserta didik, dengan memanfaatkan fasilitas yang ada berupa infokus maka media Aido Visual dipilih sebagai media pembelajaran yang dikembangkan. Alasan dari pemilihan media Audio Visual ini untuk membantu pembelajaran, karena media audio visual tepat digunakan untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan pembelajaran PAI, serta media audia visual lebih menarik perhatian atau minat siswa dalam mengikuti pembelajaran<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan mengadakan wawancara dengan guru PAI kelas VIIIA yaitu ibu Dewi sebagai guru Agama, maka penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIIIA SMP N 1 Sentajo. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peneliti bermaksud menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* di kelas VIIIA SMP N 1 Sentajo Kec. Sentajo Raya. model ini diterapkan agar dapat membantu guru khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu agar penyajian bahan ajar PAI tidak lagi terbatas hanya ceramah dan membaca isi buku,

---

<sup>5</sup> Buchari Alma, dkk, *Guru Professional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 95.

<sup>6</sup> Koni Firiani Sutirno, dalam urnalnya , "penerapan model pembelajaran tps berbantu media vidio unuk meningkatkan kualitas pembelajaran ipa pada siswa kelas VB SD Water 01 Kota Semarang 2015"

sehingga diharapkan siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hal yang ada di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian sebagai upaya dalam melakukan perbaikan pembelajaran dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* ( Tps) Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIIIA di SMP N 1 senatajo Kec. Sentajo Raya"

## METODOLOGI PENELITIAN PEMBAHASAN

### Model Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif sering disebut dengan pembelajaran secara berkelompok yang menuntuPt siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas, Rusman menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperaive learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan kalaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen<sup>7</sup>.

### Pembelajarn kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pembelajaran untuk di pikirkan oleh peserta didik. Tahap "*Pairing*" peserta didik berpasang-

---

<sup>7</sup>Rusman, *Model-model pembelajaran mengembangkan Profesionalisme guru.* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), Hal.202

pasangan dan di berikan kepada kesempatan untuk berdiskusi.

Hasil diskusi inter subjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya di bicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini di kenal sebagai "Sharing", dalam tahap ini di harapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative.

Adapun langkah-langkah modifikasi model pembelajaran kooperatife tipe think pire share berbantu media audio visual adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

Langkah Pembelajaran Model Pembelajaran TPS berbantuan Media Audio Visual.

**Tabel 1: Langkah-langkah Model Pembelajaran Think Pair Share**

| Langkah Pembelajaran Model Pembelajaran TPS                                      | Langkah Pembelajaran Media Audio Visual                         | Modifikasi Langkah Pembelajaran Model TPS berbantuan Media Video          |
|--|---|---|
| 1. Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran | 1. Guru menyiapkan media Video yang sesuai dengan pembelajaran. | 1. Menyiapkan video yang sesuai dengan materi untuk siswa.                |
| 2. Masing-masing siswa   | 2. Guru memutar media Video.                                    | 2. Memutar video yang berkaitan dengan materi untuk merangsang ide siswa. |
|  | 3. Guru   |   |

<sup>8</sup> Koni Firiani Sutirino, dalam urnalnya, "penerapan model pembelajaran tps berbantu media vidio unuk meningkatkan kualitas pembelajaran ipa pada siswa kelas VB SD Water 01 Kota Semarang 2015"

|   |  |   |
|---|--|---|
| memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu                           | Mengadakan Diskusi   | 3. Memberikan pertanyaan atau masalah yang sesuai untuk merangsang ide siswa                                      |
| 3. Siswa berpasangan, dan setiap pasangan mendiskusikan apa yang mereka peroleh.                    | 4. Guru memutar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu.        | 4. Meminta siswa untuk menuliskan jawaban dari permasalahan yang diajukan guru sesuai dengan ide yang dipikirkan. |
| 4. Guru meminta masing-masing pasangan untuk berbagi ke seluruh kelas yang telah mereka diskusikan. | 5. Agar tidak dianggap media hiburan semata guru menjelaskan materi dari media Video | 5. Memasang siswa untuk berdiskusi dari hasil jawaban yang dituliskan.  |
|   | 6. Guru mengetes berapa banyak yang dapat mereka tangkap dari video tersebut.        | 6. Membimbing diskusi kelompok kecil.   |
|   |  | 7. Meminta pasangan untuk menyampaikan hasil diskusi didepan kelas.   |
|   |  | 8. Meneruskan pemutaran video.  |
|   |  | 9. Menjelaskan dan mengkonfirmasi   |

|  |  |                               |
|--|--|-------------------------------|
|  |  | tentang materi yang berkaitan |
|--|--|-------------------------------|

Adapun Tahapan atau proses yang dilakukan untuk mendapatkan data hasil preetes dan postest di atas adalah peneliti melakukan proses pembelajaran dengan melaksanakan sistem daring dengan menggunakan Aplikasi Zoom bersama para siswa di kelas VIIIA dengan tiga kali pertemuan, Adapaun ketiga pertemuan tersebut masing-masingnya mempunyai kegiatan yang berbeda-beda agar proses pembelajaran lebih terarah,kegiatan masing-masing pertemuan tersebut adalah sebagai berikut :

Pada pertemuan pertama guru sekaligus peneliti melakukan perkenalan diri dengan para siswa dikelas VIIIA ini dilakukan agar pada saat proses pembelajaran terjadi kedekatan antara guru dan para siswa baik secara emosional ataupun secara fisik, dan setelah melakukan perkenalan dengan para siswa proses selanjutnya yaitu melakukan kegiatan memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil seputar proses pembelajaran dan materi yang sudah mereka lalui sebelumnya agar merangsang proses befikir para siswa,dan itu juga memberikan beberapa soal test kognitif kepada siswa mengenai materi yang akan di ajarkan pada pertemuan pada saat itu, Kemudian melakukan pengamatan vidio tentang materi pembelajaran kepada para siswa dan meminta mereka membuat suatu kesimpulan kecil dari masing-masing pengamatan mereka,dan setelah itu para siswa di bentuk kedalam beberapa kelompok.

Pada pertemuan kedua disini para siswa di minta untuk membuat kesimpulan secara berkelompok tentang apa yang mereka amati di dalam vidio materi pembelajaran tentang bariman kepada kitab-kitab Allah,dan mempersentasekan nya didepan kelompok lainnya dan melakukan proses tanya jawab secara berkelompok.

Pada pertemuan ketiga guru dan siswa kembali membuat kesimpulan secara bersama dan melakukan test tentang materi pembelajaran,dan test ini dilakukan utnuk melihat bagaimana hasil belajar kognitif siswa.

**Tabel 2: Hasil Preetes dan Posttes siswa**

| No | Nama                  | Hasil Belajar Peserta didik |           |
|----|-----------------------|-----------------------------|-----------|
|    |                       | PreeTets                    | Post Test |
| 1  | Abil Pratma           | 45                          | 70        |
| 2  | Ahdila Elvi Arrahman  | 80                          | 85        |
| 3  | Alvindra Nurahman     | 50                          | 80        |
| 4  | Fajar Ilham           | 80                          | 85        |
| 5  | Fitri Ramadhani       | 80                          | 90        |
| 6  | GustiHeringga         | 30                          | 60        |
| 7  | Indri Ramadani        | 50                          | 70        |
| 8  | Jovan Claudio Khaliq  | 60                          | 75        |
| 9  | Miza Afrilia          | 85                          | 85        |
| 10 | Muhammad Fahril       | 80                          | 85        |
| 11 | Muhammad Iqbal        | 55                          | 60        |
| 12 | Nabila Safitri        | 80                          | 80        |
| 13 | Rahel Maisandra       | 55                          | 70        |
| 14 | Rosfi Nurmala Gustian | 75                          | 80        |
| 15 | Sendi Aulia           | 70                          | 70        |
| 16 | Sepgio Dinata         | 50                          | 80        |
| 17 | Sheren Yupi Decosta   | 50                          | 75        |

|    |                 |    |    |
|----|-----------------|----|----|
| 18 | Taufik Muharis  | 85 | 85 |
| 19 | Yayan Yulnadila | 70 | 85 |
| 20 | Yustira Airin   | 80 | 90 |

**Sumber :** Hasil Ulangan Harian Peserta

*Didik*

Tabel di atas menunjukkan hasil preetes dan postes peserta didik setelah melakukan tahapan sesuai reencana pelaksanaan pembelajaran.

**Tabel 3: Deskripsi Statistik hasil Pretes dan Postes ulangan harian peserta didik kelas VIIIA di SMP N 1 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya TA. 2020/2021**

| Statistics         |         |         |        |
|--------------------|---------|---------|--------|
|                    |         | PreTes  | PosTes |
| N                  | Valid   | 20      | 20     |
|                    | Missing | 0       | 0      |
| Mean               |         | 65.50   | 78.00  |
| Std. Error of Mean |         | 3.644   | 2.000  |
| Median             |         | 70.00   | 80.00  |
| Mode               |         | 80      | 85     |
| Std. Deviation     |         | 16.295  | 8.944  |
| Variance           |         | 265.526 | 80.000 |
| Range              |         | 55      | 30     |
| Minimum            |         | 30      | 60     |
| Maximum            |         | 85      | 90     |
| Sum                |         | 1310    | 1560   |

**Sumber:** Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2020.

Dari data di atas Dapat kita lihat bahwa N ( Jumlah seluruh data) yang Valid adalah sebanyak 20 untuk Pretes dan 20 untuk Postes, sementara data yang missing adalah 0 untuk preetes dan postes, Sementara nilai tengah ( *Median*) untuk pretes 70.00 dan untuk postes 80.00, Adapun mean atau rata-rata peserta didik untuk *pretes* yaitu sebesar 65.50 dan untuk *postes* yaitu sebesar 78.00. Dengan rentang nilai untuk *preetes* antara 30-85, Nilai 30 merupakan nilai terendah dan nilai 85 merupakan nilai tertinggi dan untuk *postes* antara 60-90, Nilai 60 merupakan nilai terendah, dan nilai 90 menjadi nilai tertinggi dari 20 responden. Perhitungan nilai tengah untuk *preetes* adalah 70.00 dan nilai tengah untuk *postes* 80.00. Dan standar deviasi untuk *preetes* adalah 16.295 dan *postes* 8.944.

Selanjutnya tahapan yang dilakukan adalah melakukan uji Normalitas data, Ini dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, agar nantinya peneliti bisa mengambil analisis data yang akan digunakan.

**Tabel 4: Hasil Uji Normalitas Data Tests of Normality**

|       | Tes    | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |      |
|-------|--------|---------------------------------|----|------|--------------|------|
|       |        | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | Sig. |
| Hasil | PreTes | .213                            | 20 | .018 | .886         | .022 |
|       | PosTes | .188                            | 20 | .061 | .904         | .050 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Output di atas maka dapat diketahui nilai signifikansi untuk variabel *preetes* 0.022 dan *postes* 0.050 yang artinya lebih besar dari 0,05, Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi Normal. Karena data tersebut berdistribusi dengan normal maka analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis statistik parametrik, Namun jika data yang di hasilkan tidak berdistribusi dengan normal maka analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik *Non-Parametrik* ,Karena data tersebut berdistribusi Dengan Normal selanjutnya dilakukan uji *Paired Smpe t Test* yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample ( dua kelompok) yang saling berpasangan atau saling berhubungan, Uji *Paired Sample t Tes* ini merupakan bagian dari analisis statistik parametrik.

Setelah melakukan uji normalitas data, maka didapatkan data berdistribusi normal, dan karena data berdistribusi normal, maka analisi yang digunakan adalah analisi para metrik dengan uji *Paired Sampel t Tes*.

Output ketiga ini merupakan output yang sangat penting karena disinilah kita akan melihat jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dalam penelitian ini, Yaitunya apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatife tipe think pair share berbantu media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIIIA di SMP N 1 Sentajo Kec. Sentajo Raya ini.

Berdasarkan Output diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.000 Maka nilai ini kemudian kita

bandingkan dengan nilai ketetapan 0.05 dan dapat kita lihat bahwa  $0.000 < 0.05$ , Maka dengan ini  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *Preetes* dan *postes*,

Yang artinya Ada pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantu Media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIIIA di SMP Negeri 1 Sentajo Kec. Sentajo Raya.

### Hasil Belajar Peserta Didik

Belajar merupakan hal yang kompleks, seperti yang dikemukakan oleh Tim Reality bahwa belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai keterampilan. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja.Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.<sup>9</sup>

Sedangkan pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Jadi Hasil adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Hasil belajar adalah perubahan yang

---

<sup>9</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), Hal. 1



mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>10</sup> Menurut Dymiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau kata. Sedangkan Nawawi menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu

### Media Audio Visual

Media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata"medium"yang secara harafiah berarti"perantara atau pengantar".Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.<sup>11</sup>

*Audio Visual* adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar".<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), Hal..44.

<sup>11</sup> Sadiman, dan Arief, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hal.6

<sup>12</sup> Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), Hal.72

Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya.

Audio visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar. Penggabungan kedua unsur inilah yang membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Audio visual merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam penyampaian pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran.<sup>13</sup>

### Kesimpulan

Berdasarkan Hasil analisis di yang dilakukan dengan Uji *Paired Sample t Tes* di atas, maka didapatkanlah hasil Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.000, Yang artinya  $0.000 < 0.05$ , Sesuai dengan keputusan Rumus Uji *Paired Sample t Test* yaitu:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0.05$  , Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Sebaliknya Jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0.05$  , Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Maka berdasarkan keputusan tersebut dapat kita simpulkan bahwa ada perbedaan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* yang artinya terdapat pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantu Media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa pada mata

---

<sup>13</sup> Rima Wati, Ega, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), Hal. 42

pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIIIA di SMP Negeri 1 Sentajo Kec. Sentajo Raya. Sehingga ini dapat menjawab Rumusan Masalah Yang ada pada penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*,(Jakarta:PT Raja Grafindo,2017),
- Ali Zuhdan, *Kompetensi Sosial Guru PAI Di SMA Negeri 1 Ciampea Bogor*, (Skripsi), (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2016),
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Buchari Alma, dkk, *Guru Professional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar, guru.*( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012),
- Kementrian Agama RI, *Al Quran Tajwid*,(Bandung:PT. Sygma examedia arkanleema,2010),
- Koni Firiani Sutrinno, dalam urnalnya ,  
“penerapan model pembelajaran tps berbantu media vidio unuk meningkatkan kualitas pembelajaran ipa pada siswa kelas VB SD Water 01 Kota Semarang 2015
- Koni Firiani Sutrinno, dalam urnalnya ,  
“penerapan model pembelajaran tps berbantu media vidio unuk meningkatkan kualitas pembelajaran ipa pada siswa kelas VB SD Water 01 Kota Semarang 2015” (Bandung: Alfabeta, 2014),
- Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya,2012)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015),
- Rima Wati, Ega,*Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena,2016),
- Sadiman, dan Arief, *Media PendidikanPengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*,(Jakarta:Rajawali Pers,2010)
- Rusman, *Model-model pembelajaran mengembangkan Profesionalisme* (Bandung: Alfabeta, 2014),